

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur

Muh. Syahru Ramadhan¹, Rizkiana Iskandar²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu

Email: syahru260113@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, serta integritas ukuran keuangan perusahaan. melaporkan. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Sedangkan pengambilan sampel secara purposive dilakukan dengan teknik pengambilan sampel dan pengumpulan data berupa laporan keuangan tahunan 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel pengujian audit parsial komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel independensi auditor, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nilai Adjusted R-square yang menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 87,1%, sedangkan sisanya sebesar 12,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: *integritas laporan keuangan, independensi auditor, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan ukuran perusahaan.*

Abstract

This research aims to understand the influence of independence of the auditors, independent commissioner, the size of the board of commissioners, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, the quality of audit, as well as to the integrity of size of the company financial report. Study population in this is a company manufacturing. Meanwhile, the sample collection purposive done by applying a technique of sampling and the data processed were the reports on the 2014-2018 annual publication. Engineering the analysis used is double linear regression analysis. The result showed that simultaneously the independent variable had an influence on the dependent variable. Meanwhile, testing variables audit partial evaluation committee, the quality of audit, and size of the company had an influence on the integrity of financial reports. While variable independence of the auditors, independent commissioner, the size of the board of commissioners, managerial ownership, institutional and ownership financial report will not affect the integrity. Adjusted value R-square demonstrating ability model in clarifying the dependent variable is 87,1 % as much as, while the rest value of 12,9 % influenced by other variables outside model this research.

Keywords: *the integrity of financial reports, independence of the auditors, independent commissioner, the size of the board of commissioners, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, the quality of audits, and the size of the company.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan (Baridwan, 2000: 17). Laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang berisi data yang objektif, dan konsisten sesuai dengan kode etik yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012), dengan menjunjung tinggi kejujuran karena laporan keuangan yang memiliki integritas akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan pihak-pihak yang meletakkan kepercayaan pada perusahaan tersebut.

Menurunnya integritas laporan keuangan dalam suatu perusahaan, memicu terjadinya kasus manipulasi informasi akuntansi. Hal ini, berkaitan erat dengan independensi auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Independensi dalam penampilan merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya.

Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, perusahaan yang baik harus menerapkan good corporate governance untuk menghasilkan laporan keuangan yang bersifat fairness (kesetaraan dan kewajaran), transparency (keterbukaan informasi), accountability (akuntabilitas), serta responsibility (pertanggungjawaban). Menurut Susiana dan Herawaty (2007), elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran corporate governance adalah (a) persentase saham yang dimiliki oleh institusi, (b) persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, (c) keberadaan komite audit dalam perusahaan, dan (d) keberadaan komisaris independen dalam perusahaan.

Selain good corporate governance, integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Menurut Arens, Elder dan Beasley; (2008: 25) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu, dengan kriteria yang ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. Integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Diamond dan Verrecchis 1991 dalam Febrian 2007). Menurut Dirgantari (2002) ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aset perusahaan, semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Siaran Pers BAPEPAM tahun 2010 menunjukkan bahwa terdapat 53 perusahaan yang melakukan transaksi afiliasi dan atau transaksi yang mengandung unsur benturan kepentingan, pada tahun 2011 meningkat menjadi 55. Salah satu kasus mengenai manipulasi laporan keuangan di Indonesia adalah perusahaan yang melakukan manipulasi akuntansi, seperti perusahaan PT Kimia Farma Tbk. Terungkapnya kasus sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus.

Penelitian yang meneliti tentang hubungan independensi, corporate governance, kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan sudah cukup banyak. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi hasil. Penelitian yang dilakukan penulis saat ini menambahkan satu variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi auditor, corporate governance, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2014–2018. Metoda pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metoda purposive sampling, dengan dasar kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018.
- b. Perusahaan yang digunakan adalah yang tidak teregulasi.
- c. Menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2018.
- d. Nama KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tertera dengan jelas.
- e. Variabel–variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, ICMD (Indonesian Capital Market Directory), dan juga dari berbagai website yang terkait.

Masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang membatasi masa kerja auditor. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun–tahun berikutnya. Apabila ada perubahan afiliasi, maka perhitungan audit tenure akan dimulai dari awal.

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana dan Herawaty, 2007). Komisaris independen diukur dengan menggunakan jumlah komisaris independen dibagi jumlah anggota komisaris.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner, dkk, 2003 dalam Wahyudi, 2010). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

Komite audit merupakan Komite audit yang memiliki peranan penting dalam membantu dewan komisaris untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mengenai pembuatan laporan keuangan. Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit (Surat Edaran PT BEI SE–008/BEJ/12–2001).

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, komisaris, ataupun pihak–pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi) (Astria, 2011).

Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku opportunistik manajer. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki institusi (Astria, 2011).

Ukuran KAP ini digunakan untuk mengukur proksi kualitas audit. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP big four dan KAP non big four. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yang bernilai 1 jika auditor yang mengaudit merupakan auditor dari KAP big four dan 0 jika KAP non big four (Astria, 2011).

Indikator yang digunakan sebagai alat untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset yang akan ditransformasi dalam logaritma natural untuk menyamakan nilai dengan variabel lain dikarenakan total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan dengan variabel lain (Machmud dan Djakman, 2008 dalam Amalia, 2013).

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003 dalam Susiana dan Herawaty, 2007). Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks conservatism yang ditransformasi dalam logaritma. Integritas laporan keuangan dirumuskan sebagai berikut (Susiana dan Herawaty, 2007):

$$Cit = \frac{(RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

C = indeks conservatism

RP = jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

DEPR = biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

NOA = net operating assets, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih: (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi)

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui (Ghozali, 2011: 95). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LOG_KONSR} = \beta_0 + \beta_1 \text{IND} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{UDK} + \beta_4 \text{KA} + \beta_5 \text{MANJ} + \beta_6 \text{INST} \\ + \beta_7 \text{KM} + \beta_8 \text{LN_SIZE} + e$$

Pengujian regresi berganda harus melalui tahapan pengujian sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik Uji

Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik one-sample Kolmogorov Smirnov dengan pengambilan keputusan jika nilai residual > 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 160).

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Hasil pengujian ini bisa dilihat melalui nilai VIF. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2011: 105–106).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji lagrange multiplier (LM) karena data dalam penelitian ini berjumlah 280. Uji LM memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji Durbin–Watson (DW) terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu (Ghozali, 2011: 113).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari residual pengamatan dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi di atas nilai alpha (0,05), maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139–143).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Uji Signifikansi-F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikansi atas variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Uji-F dilakukan dengan cara membandingkan F-value yang diperoleh dari hasil regresi dengan F- signifikansi yang diterapkan. Jika P-value > alpha (0,05) maka H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98).

Uji Signifikansi-t

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah (a) merumuskan hipotesis, (b) menentukan signifikansi (0,05), dan (c) menentukan simpulan (Ghozali, 2011: 98).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama perioda 2014–2018 berjumlah 140 perusahaan. Namun, terdapat 31 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya di BEI dan 53 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 perusahaan dengan data laporan keuangan selama 5 tahun untuk setiap perusahaan. Oleh karena itu, data yang akan diolah dalam penelitian adalah 280 data.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi		1	5	2,5300	1,3620
Komisaris Independen		0,0000	0,8000	0,3888	0,1483
Ukuran Dewan Komisaris		0	13	4,6600	2,2200
Komite Audit		0	7	2,6600	1,5920
Kepemilikan Manajerial	280	0,0000	1,0000	0,0283	0,0823
Kepemilikan Intitusional		0,0025	1,0000	0,7085	0,1930
Kualitas Audit		0	1	0,3900	0,4880
Ukuran Perusahaan		23,0825	33,9549	2,8019	1,8624
Integritas Laporan Keuangan		-7,4300	1,7600	-1,6732	1,1599

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berdasarkan tabel, diketahui nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,118. Hal ini menunjukkan nilai residual lebih dari 0,05, maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	Alpha
N	280	0,05
Asymp. Signifikansi (2-tailed)	0,118	

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen di bawah angka 10 dan nilai tolerance di atas angka 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0,924	1,082	Tidak ada multikolinieritas
Komisaris Independen	0,945	1,058	Tidak ada multikolinieritas
Ukuran Dewan Komisaris	0,582	1,719	Tidak ada multikolinieritas
Komite Audit	0,949	1,054	Tidak ada multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	0,860	1,163	Tidak ada multikolinieritas
Kepemilikan Intitusional	0,777	1,286	Tidak ada multikolinieritas
Kualitas Audit	0,709	1,411	Tidak ada multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,462	2,163	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Uji Autokorelasi

Hasil output menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk residual lag 2 (res_2) memberikan nilai signifikansi 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Signifikansi	Alpha	Keterangan
RES_2	0,960	0,05	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Alpha	Keterangan
Independensi	0,227	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,061	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran Dewan Komisaris	0,653	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Komite Audit	0,564	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,542	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Kepemilikan Intitusional	0,672	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Kualitas Audit	0,718	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,292	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4 nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari tingkat kepercayaan (0,05), maka dapat disimpulkan tiap variabel dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

b. Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Signifikansi	Alpha	Keputusan
1	Independensi	0,066	0,05	H _{o1} didukung/H _{a1} tidak dapat didukung
2	Komisaris Independen	0,793	0,05	H _{o2} didukung/H _{a2} tidak dapat didukung
3	Ukuran Dewan Komisaris	0,696	0,05	H _{o3} didukung/H _{a3} tidak dapat didukung
4	Komite Audit	0,025	0,05	H _{o4} tidak dapat didukung/H _{a4} didukung
5	Kepemilikan Manajerial	0,845	0,05	H _{o5} didukung/H _{a5} tidak dapat didukung
6	Kepemilikan Intitusional	0,079	0,05	H _{o6} didukung/H _{a6} tidak dapat didukung
7	Kualitas Audit	0,038	0,05	H _{o7} tidak dapat didukung/H _{a7} didukung
8	Ukuran Perusahaan	0,043	0,05	H _{o8} tidak dapat didukung/H _{a8} didukung
Variabel Dependen = Integritas Laporan Keuangan F Statistik = 4,572 Signifikasi = 0,000 ^a Adjusted R ² = 0,871				

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Koefisien Determinasi (adjusted R–square).

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dari model summary, nilai adjusted R–square adalah 0,871. Artinya sebesar 87,1% variasi integritas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh variasi variabel independensi auditor, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan ukuran perusahaan. Sementara itu sisanya sebesar 12,5%, dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi–F

Berdasarkan tabel 5 yang diperoleh nilai signifikansi (F–statistic) sebesar $0,0000 < 0,05$ (alpha). Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah variabel independen yang terdiri atas independensi auditor, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (conservatism).

Uji Signifikansi–t

Berdasarkan hasil regresi berganda tampak bahwa independensi auditor dalam tabel 5 memiliki nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ke satu ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, dan KAP sampai 6 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa integritas laporan keuangan tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan

kliennya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) yang menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel komisar independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,793 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ke dua ditolak. Komisaris independen merupakan bagian/anggota dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, tujuannya untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya komisaris independen belum optimal dalam menjalankan perannya sebagai komisaris independen. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata data penelitian sebesar 38%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perwirasari (2009) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar $0,696 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ke tiga ditolak. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasihat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (KNKG, 2006). Namun pada kenyataannya dewan komisaris belum optimal dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai dewan komisaris. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perwirasari (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ke empat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat mengurangi terjadinya kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Komite audit menjalankan fungsinya yaitu meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dan memastikan laporan keuangan sudah konsisten, atau sesuai dengan standar. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011), Nicolin dan Sabeni (2013) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh integritas laporan keuangan.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,845 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ke lima ditolak. Kepemilikan saham oleh manajer tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,079 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ke enam ditolak. Menurut Bushee (1998) dalam Hardiningsih (2010), kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi perilaku menyimpang para manajer sehingga menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan dan membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010), Efrianti (2012), serta Nicolin dan Sabeni (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel kualitas audit dalam tabel 5 memiliki nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ke tujuh diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP big four mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra (2013) dan Jama'an (2008) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ke delapan diterima. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak terhadap kepentingan publik. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow di masa yang akan datang, sedangkan bagi regulator

(pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektivitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Dirgantari, 2002). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gayatri dan Saputra (2013) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, variabel komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah banyak perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan di BEI dan ICMD pada tahun observasi, sehingga mempengaruhi jumlah sampel penelitian. Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain: a) penelitian selanjutnya bisa menggunakan jenis perusahaan lainnya seperti sektor perbankan, properti, dan real estate, agar hasil penelitian dapat diperbandingkan. b) mempertimbangkan perluasan sampel penelitian, baik dari segi kriteria sampel maupun waktu pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dewi. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi*. Volume 3, Nomor 1, Hlm 34–47. Jakarta: Universitas Bakrie.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Ed. 9. Jakarta: PT INTERMASA.
- Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. Didapatkan: <http://eprints.undip.ac.id> (diakses 2 September 2014).
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi. 7. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Christiawan, Jogi Yulius., dan Josua Tarigan. 2007. “Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Mei)*, Hlm. 1–8. Didapatkan: <http://cpanel.petra.ac.id> (diakses 8 Juli 2014).
- Citra, Nesia Elva. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas laporan keuangan (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang). Skripsi. Volume 1, Nomor 3, Hlm 1–26. Padang: Universitas Negeri Padang. Didapatkan: <http://ejournal.unp.ac.id> (diakses 28 Desember 2014).
- Dirgantari, Novi. 2002. Analisis terhadap Perbedaan Ekstensifikasi Praktek Sosial Disclosure pada Perusahaan–perusahaan Emiten di Bursa Efek Jakarta Berdasarkan Tipe Industri dan Ukuran perusahaan. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. Didapatkan: <http://eprints.undip.ac.id> (diakses 28 Desember 2014).
- Efrianti, Desi. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (Oktober)*, Hlm.119–127. (diakses 2 Januari 2012).
- Febrian, Bayu. 2007. Pangaruh Pengungkapan Sukarela, Beta Saham, dan Ukuran perusahaan terhadap Cost of Euity Capital pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Indonesia. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya (diakses 28 Desember 2014).
- Gayatri, Ida Ayu, Sri dan I Dewa Gede Dharma Saputra. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E–Jurnal Akuntansi*, Hlm. 345–360. Bali: Universitas Udayana. Didapatkan: <http://ojs.unud.ac.id> (diakses 28 Desember 2014).
- Ghozali, Imam 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Halim, Abdul. 2001. *Auditing (Dasar–dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. “Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.” Semarang: Universitas Diponegoro. Didapatkan: <http://www.unisbank.ac.id> (diakses 8 Juli 2014).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jama’an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. (diakses 28 Desember 2014).
- Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor:KEP–643/BL Tahun 2012: *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Didapatkan: <http://www.bapepam.go.id> (diakses 23 Januari 2015).
- Nicolin, Ocktavia, dan Arifin Sabeni. 2013. “Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industry Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan.” Semarang: *Diponegoro Journal Of Accounting*, Hlm. 1–12. Didapatkan: <http://scholar.google.co.id> (diakses 8 Agustus 2014).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Booklet Perbankan Indonesia*.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. *Jasa Akuntan Publik*.
- Peraturan Menteri Negara BUMN No: PER– 01/MBU/2011 tentang *Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)*.
- Perwirasari, Tri Kartika. 2009. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gunadarma. Didapatkan: <http://publication.gunadarma.ac.id> (diakses 2 Juli 2014).
- Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai. 2014. Didapatkan: <http://www.ppajp.depkeu.go.id/> (diakses 25 Januari 2015)
- Surat Edaran dari Direksi PT BEJ No SE–008/BEJ/12–2001 tentang *Keanggotaan Komite Audit*.
- Susiana, dan Arleen Herawaty. 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar: Unhas. Didapatkan: <http://digilib.mercubuana.ac.id> (diakses 6 Oktober 2014).
- Wahyudi, Johan. 2010. *Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris dan Tingkat Cross–Directorship Dewan terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Dipublikasi. Semarang: Universitas Diponegoro. Didapatkan: <http://eprints.undip.ac.id> (diakses 6 Oktober 2014).